

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan akademik dan menciptakan budaya literasi di kalangan mahasiswa, dosen, dan staf institusi Pendidikan. Sebagai pusat informasi dan ilmu pengetahuan, perpustakaan tidak hanya berfungsi menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi tempat untuk penelitian, pengembangan keterampilan, dan inovasi. Dengan demikian, perpustakaan perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanannya sehingga dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung keberlangsungan operasional perpustakaan adalah pengelolaan dana yang efektif dan efisien. Pengelolaan dana tersebut meliputi berbagai kegiatan, seperti perencanaan anggaran, pengalokasian dana untuk pengadaan dan pengembangan koleksi bahan pustaka, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengembangan teknologi informasi yang mendukung layanan perpustakaan. Di Tengah keterbatasan anggaran yang sering dihadapi oleh institusi Pendidikan, pustakawan dituntut memiliki strategi khusus agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan layanan dan fasilitas perpustakaan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran. Anggaran yang terbatas mengharuskan pustakawan untuk

Menyusun strategi pengelolaan dana yang cermat dan terencana agar dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Pustakawan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat dan inovatif dalam mengelola dana agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Kebijakan pengelolaan keuangan mencakup pengaturan anggaran, penggunaan dana, dan pelaporan keuangan perpustakaan. Perpustakaan harus memastikan bahwa pengelolaan keuangan mereka terencana dan terkelola dengan baik, sehingga dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan dan pengembangan perpustakaan. Bagian sepuluh, Pasal 39 Ayat 1 dan 2, Pasal 40 Ayat 1 dan 2, dan Pasal 41 dari Undang-Undang nomor 43 tahun 2004 tentang Perpustakaan. Dijelaskan bahwa pasal 39 ayat 1 menetapkan bahwa pengeluaran perpustakaan ditanggung oleh penyelenggara, dan ayat 2 menetapkan bahwa pengeluaran perpustakaan dapat dimasukkan ke dalam anggaran pendapatan dan belanja negara dan daerah. Pasal 40 ayat 1 menetapkan bahwa pengeluaran perpustakaan didasarkan pada prinsip kecukupan dan berkelanjutan, dan ayat 2 menetapkan bahwa pengeluaran perpustakaan dapat diperoleh dari: APBN dan APBD, sebagian dari anggaran pendidikan, dan sumbangan Pasal 41 menyatakan bahwa pengelolaan dana perpustakaan harus efektif, adil, terbuka, dan bertanggung jawab.¹

Pendanaan untuk perpustakaan di institusi pendidikan tinggi tercantum dalam Standar Nasional (SNI) nomor 7330, bagian 12. Regulasi ini

¹ Undang-undang Nomor 43 Tahun 2004 tentang Perpustakaan
https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No.43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf

menyatakan bahwa anggaran perpustakaan minimal harus mencapai 5% dari total anggaran institusi, tidak termasuk biaya kepegawaian. Setiap perpustakaan wajib memiliki basis pendanaan stabil yang dikelola secara mandiri untuk menunjang operasionalnya. Seringkali, perpustakaan menerima pendanaan dari institusi induknya, yang mencakup berbagai sumber. Perpustakaan universitas pada umumnya memperoleh dana dari universitas masing-masing, yang dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), hibah, iuran wajib mahasiswa, dan lain sebagainya.²

Penelitian yang dilakukan oleh Norjannah dan Zainal di UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan, yang mencakup pengelolaan sumber daya termasuk dana, memberikan pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka, dengan kontribusi sebesar 72% terhadap *variable* kepuasan pengguna layanan perpustakaan.³ Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola perpustakaan termasuk dalam hal perencanaan, alokasi, dan pemanfaatan dana maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pembaca dari layanan yang diberikan.

Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin merupakan salah satu unit pendukung akademik di lingkungan Politeknik yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung kebutuhan informasi mahasiswa dan dosen. Sebagai perpustakaan perguruan tinggi, pengelolaan dana menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menghadapi perubahan kebutuhan pengguna yang

²Andi Ibrahim, "Manajemen dan Administrasi Perpustakaan", Penerbit Syahadah, Makasar, 2016, 176.

³Norjannah, Zainal, "Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Kepuasan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin", Jurnal Pustaka Karya, Vol 10 No. 2 (2022), 106-115.

semakin kompleks dan dinamis. Pustakawan di perpustakaan ini perlu memahami prioritas kebutuhan, menganalisis ketersediaan sumber daya, dan mengembangkan strategi pengelolaan dana yang inovatif.

Strategi pengelolaan dana yang baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas layanan perpustakaan, termasuk kemampuan dalam menambah koleksi bahan Pustaka yang relevan, mengembangkan sumber daya manusia, serta meningkatkan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengguna. Melalui pengelolaan keuangan yang cermat, sebuah institusi perpustakaan dapat menjamin keberlangsungan operasionalnya dan meningkatkan daya saingnya terhadap perpustakaan lain, baik dalam skala regional maupun nasional.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, perpustakaan menghadapi tantangan berupa menurunnya minat kunjungan pemustaka. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan pustakawan dan pengelola perpustakaan mengenai keberlangsungan pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat. Meskipun demikian, perpustakaan tetap memiliki peran penting sebagai pusat informasi yang harus menjalankan berbagai fungsi secara berkelanjutan, seperti kegiatan administrasi, penyediaan sumber informasi, serta pemberian layanan yang berkualitas kepada pengguna. Keberadaan perpustakaan masih sangat dibutuhkan karena berkontribusi dalam mendukung proses pendidikan, penelitian, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, eksistensi perpustakaan perlu terus

dipertahankan dan dikembangkan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat di era modern.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝٥٨

Berdasarkan tafsir Surah An-Nisa ayat 58, Allah Swt. memerintahkan manusia untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak dan menetapkan keputusan secara adil. Perintah tersebut berlaku secara universal kepada seluruh manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, maupun latar belakang lainnya. Dengan demikian, amanah dan keadilan merupakan nilai fundamental yang harus diwujudkan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya, agar tercipta tanggung jawab dan keadilan bagi semua pihak.⁴

Ayat ini mengandung nilai-nilai dasar yang sangat relevan dengan pengelolaan dana, khususnya dalam konteks perpustakaan. Pustakawan sebagai pengelola dana memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk memastikan bahwa setiap anggaran digunakan secara tepat sasaran, transparan, dan bermanfaat bagi seluruh pemustaka. Pengelolaan dana yang berdasarkan prinsip amanah dan keadilan akan mencerminkan tata kelola perpustakaan yang baik. Oleh karena itu, strategi pustakawan dalam mengelola dana di Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin harus dirancang tidak hanya secara

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 479-481

teknis dan efisien, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai etika dan spiritual sebagaimana yang diajarkan dalam Q.S. An-Nisa ayat 58.

Alasan pemilihan tempat penelitian yang penulis lakukan berdasarkan pengamatan awal yaitu Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin salah satunya adalah memiliki aksesibilitas yang baik untuk penelitian, dapat mengakses data dan informasi yang dibutuhkan dengan mudah, seperti data tentang anggaran, program, dan kegiatan perpustakaan dan juga dapat dengan mudah untuk melakukan observasi dan wawancara dengan staf perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa dana perpustakaan sangat penting untuk kegiatan dan layanan perpustakaan. Hal ini pula yang membuat peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh pengelolaan dana di Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin dan mengangkatnya sebagai skripsi yang berjudul **“Strategi Pustakawan dalam Pengelolaan Dana di Perpustakaan Politeknik Negeri banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Demi menjaga konsistensi penafsiran dan mencegah bias pemakaian, penulis memberikan klarifikasi konseptual terhadap istilah-istilah utama yang termuat dalam judul penelitian. Penjelasan tersebut dimaksudkan agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Berikut ini adalah definisi istilah yang dimaksud:

1. Strategi Pustakawan

Strategi pustakawan didefinisikan sebagai serangkaian pendekatan, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pustakawan untuk mengelola fungsi dan tujuan perpustakaan secara optimal. Strategi ini melibatkan aktivitas seperti perencanaan anggaran, prioritas pengeluaran, dan evaluasi pengelolaan dana.

2. Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana merupakan proses sistematis untuk merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, dan mengevaluasi anggaran yang bertujuan mendukung operasional perpustakaan. Hal ini melibatkan pemanfaatan sumber daya secara efisien dalam rangka mewujudkan target lembaga.

Berdasarkan definisi operasional di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pustakawan dalam pengelolaan dana adalah mengelola fungsi dan tujuan perpustakaan secara optimal dengan merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, dan mengevaluasi anggaran yang bertujuan untuk mendukung operasional perpustakaan politeknik negeri banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi yang diterapkan oleh Pustakawan dalam Pengelolaan Dana di Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin?

2. Apa Saja Kendala yang dihadapi Pustakawan dalam Pengelolaan Dana di Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam pengelolaan dana di Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin
2. Menganalisis berbagai kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam pengelolaan dana di Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait dengan manajemen perpustakaan, strategi pustakawan, serta pengelolaan dana perpustakaan. Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah koleksi literatur ilmiah dan menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti selanjutnya yang memiliki minat pada kajian sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akademik terkait pengelolaan dana perpustakaan serta berbagai strategi yang diterapkan dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan layanan perpustakaan..

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang terkait dengan penyelenggaraan perpustakaan. Bagi kepala perpustakaan dan pustakawan, temuan penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi sekaligus referensi dalam menyusun strategi pengelolaan anggaran yang lebih efektif, efisien, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagi pemustaka, terutama mahasiswa dan dosen, penelitian ini diharapkan berimplikasi pada peningkatan mutu layanan melalui penyediaan koleksi dan fasilitas perpustakaan yang semakin sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, bagi Politeknik Negeri Banjarmasin, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendanaan perpustakaan yang berkelanjutan dan mendukung pengembangan layanan perpustakaan di masa mendatang.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Wijaya Iksan (2019) dengan judul *"Kebijakan Pustakawan dalam Pengelolaan Dana Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin"* menjelaskan bahwa

pengelolaan dana perpustakaan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari penyusunan program kerja tahunan, penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), hingga penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) perpustakaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa anggaran perpustakaan tidak digunakan untuk membayar gaji pustakawan karena biaya tersebut telah ditanggung melalui dana honorer yang berasal dari pemerintah provinsi. Temuan tersebut menunjukkan adanya proses pengelolaan dana yang terstruktur dan mengikuti ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Dicky Wijaya Iksan menitikberatkan pada kebijakan pustakawan dalam pengelolaan dana perpustakaan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi yang diterapkan pustakawan dalam mengelola dana di Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh La Harzuki (2020) yang berjudul *"Analisis Perencanaan Anggaran Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar"* mengkaji proses penyusunan anggaran perpustakaan berdasarkan sumber pendanaan yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran yang berasal dari institusi dikelola melalui penyusunan program kerja,

⁵Dicky Wijaya Iksan, "Kebijakan Perpustakaan Dalam Pengelolaan Dana Perpustakaan SMK Negeri 4 Banjarmasin" (Tugas Akhir, UIN Antasari, 2019), 36.

penyusunan rencana anggaran, persetujuan pimpinan, pencairan dana, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban. Sementara itu, dana yang berasal dari denda keterlambatan mahasiswa digunakan berdasarkan daftar kebutuhan yang telah disetujui oleh kepala perpustakaan dan dilaporkan penggunaannya secara berkala. Penelitian tersebut juga menemukan beberapa kendala dalam proses perencanaan anggaran, terutama keterbatasan alokasi dana akibat prioritas pembangunan sarana dan prasarana kampus. Selain itu, dana yang bersumber dari denda mahasiswa jumlahnya relatif kecil sehingga tidak dapat dijadikan sumber utama pembiayaan perpustakaan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada ruang lingkup pembahasannya. Penelitian La Harzuki berfokus pada proses perencanaan anggaran perpustakaan beserta hambatan yang dihadapi, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi pustakawan dalam pengelolaan dana perpustakaan secara menyeluruh yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ikhsan Syam (2018) dengan judul *"Manajemen Pengelolaan Anggaran Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jeneponto"* menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan

⁶ La Harzuki, "Analisis Perencanaan Anggaran Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMKOP Makassar Tahun Akademik 2019" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2020), 63.

sesuai dengan prosedur yang berlaku, mulai dari penyusunan rencana kerja hingga pelaksanaan berbagai program perpustakaan. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan perpustakaan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurang optimalnya koordinasi antarinstansi yang berdampak pada keterlambatan pencairan anggaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan anggaran.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Fokus penelitian Nur Ikhsan Syam terletak pada manajemen pengelolaan anggaran perpustakaan dan berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Adapun penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi yang diterapkan pustakawan dalam mengelola dana di Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Norjannah dan Zainal (2022) dengan judul “Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Kepuasan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin”

⁷ Nur Ikhsan Syam, “Manajemen Pengelolaan Anggaran Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jenepono” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018), 65.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan, pengolahan, serta penyajian data penelitian secara sistematis, penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan. Setiap bab terdiri atas beberapa subbab yang disusun sesuai dengan kebutuhan pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Memuat gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Memuat kajian teori yang membahas konsep strategi dan manajemen perpustakaan sebagai landasan teoritis dalam penelitian.

BAB III: Menjelaskan jenis dan metodologi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data dan data, metode pengumpulan data, metode keabsahan dan analisis data.

BAB IV: Menyajikan temuan penelitian, lokasi penelitian, dan diskusi hasil

BAB V: Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi peneliti